

**LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN PELAKU USAHA
INDUSTRI MIKRO KECIL DI JAKARTA TIMUR**

(Tesis)

Oleh

**IVANDI HARTHA SIMARMATA
NPM 2220021002**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU PENYULUHAN
PEMBANGUNAN/PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN PELAKU USAHA INDUSTRI MIKRO KECIL DI JAKARTA TIMUR

Oleh

IVANDI HARTHA SIMARMATA

Pelaku usaha industri mikro kecil memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, namun demikian, pelaku usaha industri mikro kecil masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam pengelolaan keuangan dan akses terhadap layanan keuangan formal. Rendahnya tingkat literasi keuangan dapat mempengaruhi kemampuan pelaku usaha dalam memahami produk keuangan, mengelola keuangan usaha, serta memanfaatkan layanan keuangan secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya peningkatan literasi dan inklusi keuangan bagi pelaku usaha agar mampu meningkatkan kapasitas usaha dan kesejahteraan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profil literasi keuangan dan tingkat inklusi keuangan pelaku usaha industri mikro kecil di Jakarta Timur, serta merumuskan strategi penguatan literasi dan inklusi keuangan. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menggambarkan tingkat literasi dan inklusi keuangan pelaku usaha melalui penyebaran kuesioner kepada 92 responden pelaku usaha industri mikro kecil di Jakarta Timur. Sementara itu, pendekatan kualitatif dilakukan melalui wawancara mendalam dengan informan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) guna memperoleh informasi mengenai strategi peningkatan literasi dan inklusi keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku usaha industri mikro kecil berada pada kategori cukup baik yang tercermin dari aspek pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap, dan perilaku keuangan. Tingkat inklusi keuangan juga berada pada kategori baik yang ditunjukkan oleh kemudahan akses terhadap lembaga jasa keuangan, penggunaan produk dan layanan keuangan, kualitas layanan, serta dampak layanan keuangan terhadap pengembangan usaha. Strategi peningkatan literasi dan inklusi keuangan dilakukan melalui edukasi keuangan, sosialisasi program pembiayaan usaha, serta penguatan kerja sama antara lembaga keuangan dan pelaku usaha mikro kecil.

Kata kunci: literasi keuangan, inklusi keuangan, pelaku usaha industri mikro kecil, Jakarta Timur.

ABSTRACT

FINANCIAL LITERACY AND FINANCIAL INCLUSION OF SMALL MICRO INDUSTRY ENTERPRISES IN EAST JAKARTA

By

IVANDI HARTHA SIMARMATA

Micro and small industry business actors play a strategic role in promoting economic growth. However, MSME actors still face various challenges, particularly in financial management and access to formal financial services. Low levels of financial literacy can affect business actors' ability to understand financial products, manage business finances, and utilize financial services effectively. Therefore, improving financial literacy and financial inclusion is essential to enhance business capacity and economic welfare. This study aims to analyze the profile of financial literacy and the level of financial inclusion among Micro and small industry business actors in East Jakarta and to formulate strategies for strengthening financial literacy and financial inclusion. This research employed a survey method using a descriptive quantitative and qualitative approach. Quantitative data were collected through questionnaires distributed to 92 Micro and small industry business actors in East Jakarta. Meanwhile, qualitative data were obtained through in-depth interviews with informants from the Financial Services Authority (OJK) to gain insights into strategies for improving financial literacy and financial inclusion. The results show that the level of financial literacy among MSME actors is categorized as fairly good, reflected in the aspects of financial knowledge, skills, confidence, attitudes, and financial behavior. Meanwhile, the level of financial inclusion is categorized as good, indicated by ease of access to financial institutions, the use of financial products and services, service quality, and the impact of financial services on business development. Strategies to enhance financial literacy and financial inclusion include financial education programs, the socialization of business financing schemes, and strengthening cooperation between financial institutions and Micro and small industry business actors.

Keywords: *financial literacy, financial inclusion, Micro and small industry business actors s, business development, East Jakarta.*

**LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN PELAKU USAHA
INDUSTRI MIKRO KECIL DI JAKARTA TIMUR**

Oleh

IVANDI HARTHA SIMARMATA

Tesis

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER SAINS**

Pada

**Program Studi Magister Ilmu Penyuluhan Pembangunan/Pemberdayaan
Masyarakat
Pascasarjana Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU PENYULUHAN
PEMBANGUNAN/PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
PASCASARJANA UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

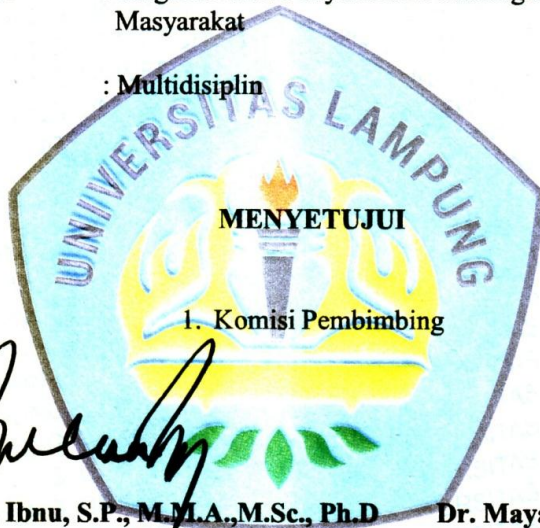
Judul : LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN
PELAKU USAHA INDUSTRI MIKRO KECIL DI
JAKARTA TIMUR

Nama Mahasiswa : Ivandi Hartha Simarmata

NPM : 2220021002

Program Studi : Magister Ilmu Penyuluhan Pembangunan / Pemberdayaan
Masyarakat

Fakultas : Multidisiplin




Muhammad Ibnu, S.P., M.M.A., M.Sc., Ph.D
NIP 197905182005011002


Dr. Maya Riantini, S.P., M.Si
NIP 197805042009122001

2. Ketua Program Studi Magister Ilmu Penyuluhan Pembangunan/Pemberdayaan
Masyarakat Universitas Lampung


Muhammad Ibnu, S.P., M.M.A., M.Sc., Ph.D
NIP. 197905182005011002

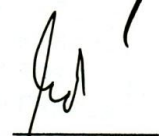
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Muhammad Ibnu, S.P., M.M.A., M.Sc., Ph.D**



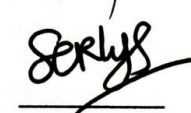
Anggota : **Dr. Maya Riattini, S.P., M.Si.**



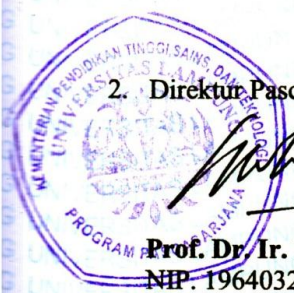
Penguji,
Bukan Pembimbing : **Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.**



Anggota : **Dr. Serly Silviyanti Soepratikno, S.P., M.Si.**



2. Direktur Pascasarjana Universitas Lampung



Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si.
NIP. 196403261989021001

3. Tanggal Lulus Ujian Tesis : **07 Mei 2026**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Tesis dengan judul : **“LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN PELAKU USAHA INDUSTRI MIKRO KECIL DI JAKARTA TIMUR)”** adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan/pengutipan atas karya Penulis lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademika atau yang disebut plagiarism.
2. Hak intelektual atas karya ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila di kemudian hari ternyata ditemukan ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya. Saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 07 Mei 2026
Yang membuat pernyataan



Ivandi Hartha Simarmata
NPM 2220021002

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Ivandi Hartha Simarmata dilahirkan di Tanggulangin Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah pada Tanggal 08 Oktober 1991 sebagai anak kedua dan empat bersaudara dari Bapak Alen Simarmata dan Ibu Delpi Nambela. Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN 03 Tanggulangin Punggur Lampung Tengah yang diselesaikan pada tahun 2003. Pendidikan tingkat pertama di tempuh di SMPN 02 Kotagajah Lampung Tengah yang diselesaikan pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan di tingkat atas di SMA PGRI 01 Punggur dan diselesaikan pada tahun 2009. Pendidikan terakhir Penulis adalah Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Lampung, lulus pada tahun 2013 dan melanjutkan pendidikan pada tahun 2022 di Program Magister Ilmu Pembangunan/ Pemberdayaan masyarakat Pascasarjana Universitas Lampung

Penulis pada tahun 2013-2015 bekerja di bidang perusahaan pembiayaan sebagai analis kredit, kemudian pada tahun 2017-2020 bekerja di bidang pemberdayaan masyarakat di beberapa organisasi nirlaba dan saat ini penulis berprofesi sebagai wiraswasta.

MOTTO

“Mengusahakan untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai”

PERSEMBAHAN

Salam Damai Sejahtera

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan YME yang telah memberikan segala yang baik untuk kemuliaNya, penulis persembahkan karya ini kepada:

Keluarga Besar Penulis

“Terima kasih penulis ucapkan kepada istri, anak, orang tua dan mertua serta seluruh keluarga besar yang telah mendoakan dan mendukung penulis”

SANWACANA

Salam sejahtera.

Puji Syukur, Penulis panjatkan kepada Tuhan atas berkat dan kemurahan-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada Penulis, sehingga bisa menyelesaikan tesis dengan judul **“Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Pelaku Usaha Industri Mikro Kecil di Jakarta Timur”**. Banyak pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, nasihat, serta saran-saran yang membangun dalam penyelesaian tesis ini, karena itu dengan rendah hati Penulis mengucapkan terima kasih yang kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Lampung
3. Muhammad Ibnu, S.P., M.M.A., M.Sc., Ph.D selaku Ketua Program Studi Ilmu Penyuluhan Pembangunan/Pemberdayaan Masyarakat Universitas Lampung dan Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan kepada Penulis sehingga proses penelitian ini dapat terselesaikan.
4. Dr. Maya Riantini, S.P., M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan dan memberi masukan kepada Penulis hingga selesainya penelitian ini.
5. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si selaku Dosen penguji I yang telah bersedia memberikan arahan, masukan, serta dorongan kepada Penulis dalam penyelesaian tesis.
6. Dr. Serly Silviyanti Soepratikno, S.P., M.Si. selaku Dosen penguji II yang telah bersedia memberikan arahan, masukan, serta dorongan kepada Penulis dalam penyelesaian tesis

7. Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.Si. selaku dosen pembimbing akademik yang telah bersedia memberikan dukungan kepada Penulis dalam penyelesaian tesis.
8. Bapak Ibu Dosen Program Studi Ilmu Penyuluhan Pembangunan/ Pemberdayaan Masyarakat yang telah memberikan ilmu, semangat selama Penulis menjalankan perkuliahan.
9. Seluruh karyawan dan staf Pascasarjana yang telah banyak membantu selama Penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
10. Semua sahabat MIPPPM 2022 serta teman-teman di MIPPPM angkatan 2021, 2023, dan 2024 yang telah bersedia membantu Penulis selama proses penyelesaian Tesis.
11. Teman-teman yang telah bersedia membantu, memberikan dukungan, dan mendengarkan cerita perjalanan Penulis dalam proses penyelesaian Tesis.
12. Almamater Universitas Lampung dan semua pihak yang telah membantu penulis demi terselesaikannya tesis ini.

Semoga Tuhan memberikan balasan kebaikan kepada semua pihak atas segala bantuan yang telah diberikan, semoga Tuhan mengaruniakan segala yang baik. Mohon maaf untuk segala kesalahan.

Bandar Lampung,

Penulis,

Ivandi Harta Simarmata

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang dan Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS ...	6
A. Tinjauan Pustaka	6
1. Literasi Keuangan	6
2. Inklusi Keuangan	10
3. Usaha Mikro Kecil Menengah	14
B. Penelitian Terdahulu	16
C. Kerangka Berfikir.....	22
III.METODE PENELITIAN	24
A. Desain dan Metode Penelitian	24
B. Definisi Operasional Variabel	25
C. Lokasi, Waktu dan Responden.....	28
D. Uji Validitas dan Reliabilitas	29
IV.HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	32
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
B. Karakteristik Responden	33
C. Profil Literasi Keuangan Pelaku Usaha Industri Mikro Kecil	36
D. Profil Inklusi Keuangan Pelaku Usaha Industri Mikro Kecil	45
E. Strategi Penguatan Inklusi Keuangan Pelaku Usaha Industri Mikro Kecil.....	55
V. KESIMPULAN DAN SARAN	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian terdahulu	16
2. Variabel, indikator, definisi operasional indikator, pengukuran dan klasifikasi	26
3. Hasil Uji Validitas Literasi keuangan	30
4. Hasil Uji Validitas Inklusi Keuangan	30
5. Rangkuman strategi penguatan literasi dan inklusi keuangan pelaku usaha mikro kecil	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka berpikir literasi keuangan dan inklusi keuangan pelaku usaha industri mikro kecil di Jakarta Timur	23
2. Peta Wilayah Kota Jakarta Timur	32
3. Sebaran responden berdasarkan kelompok umur	33
4. Sebaran responden berdasarkan lama berusaha	34
5. Sebaran responden berdasarkan Pendapatan	35
6. Hasil Tingkat Literasi Keuangan Secara Keseluruhan.....	37
7. Pengetahuan Keuangan	38
8. Keterampilan Keuangan	41
9. Keyakinan Keuangan	42
10. Sikap Keuangan.....	43
11. Perilaku Keuangan	45
12. Hasil Tingkat Inklusi Keuangan Secara Keseluruhan	46
13. Ketersediaan Akses Layanan Keuangan	48
14. Penggunaan Layanan Keuangan	50
15. Kualitas Produk Layanan Keuangan	51
16. Dampak Layanan Keuangan	53

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia menargetkan visi Indonesia Emas pada tahun 2045 untuk menjadi negara maju dengan perekonomian yang kuat dan berkelanjutan. Pemerintah berupaya mewujudkan target tersebut melalui berbagai indikator pembangunan, antara lain penurunan tingkat kemiskinan, peningkatan pendapatan per kapita masyarakat, pengurangan tingkat pengangguran, serta pelaksanaan pembangunan yang berkelanjutan. Hingga saat ini, Indonesia masih berstatus sebagai negara berkembang dengan jumlah penduduk mencapai 273,20 juta jiwa dan menempati posisi keempat sebagai negara dengan populasi terbesar di dunia (BPS 2022).

Menurut lembaga internasional, seperti World Bank dan International Monetary Fund, menilai bahwa Indonesia memiliki peluang besar untuk menjadi salah satu negara dengan perekonomian terbesar di dunia. Besarnya jumlah penduduk, potensi pasar domestik yang luas, serta pertumbuhan sektor usaha produktif menjadi faktor penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam konteks pembangunan ekonomi tersebut, sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran strategis sebagai salah satu pilar utama yang menopang perekonomian nasional. Sektor UMKM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. UMKM menyumbang sebesar 61 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap sebesar 97 persen dari total tenaga kerja di Indonesia. Selain itu, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 65,5 juta unit usaha (Kementerian Bidang Perekonomian, 2021).

Kontribusi yang besar tersebut menunjukkan bahwa UMKM berperan sebagai tulang punggung perekonomian nasional sekaligus sebagai sektor yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Meskipun memiliki kontribusi dan potensi yang sangat besar, sebagian besar UMKM masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan bisnis mereka. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah akses terhadap sumber daya keuangan yang belum memadai dan pengetahuan keuangan yang belum cukup. Literasi keuangan yang rendah dapat menghambat pelaku UMKM untuk mengelola keuangan mereka dengan efektif serta memanfaatkan peluang untuk berinvestasi dengan tepat sesuai kebutuhan (Paramita dkk., 2020).

Di tingkat daerah, jumlah pelaku usaha industri mikro kecil (IMK) di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta) terus mengalami peningkatan. Namun demikian, sektor ini masih menghadapi berbagai permasalahan struktural yang dapat menghambat produktivitas dan daya saing usaha. Berdasarkan Profil Pelaku Usaha Industri Mikro Kecil Provinsi DKI Jakarta Tahun 2023 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik, lebih dari 70 persen pelaku usaha industri mikro kecil di DKI Jakarta masih menghadapi berbagai kesulitan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Permasalahan yang paling dominan adalah kesulitan permodalan yang dialami oleh sebesar 47,94 persen pelaku usaha, diikuti oleh permasalahan pemasaran sebesar 31,63 persen serta keterbatasan bahan baku sebesar 27,10 persen. Selain itu, sebagian besar pelaku usaha juga masih menghadapi keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan formal. Sebesar 69,46 persen pelaku usaha tidak memanfaatkan pinjaman perbankan karena berbagai faktor, seperti kurangnya pengetahuan mengenai prosedur pengajuan kredit, persyaratan administrasi yang dianggap sulit, serta ketiadaan agunan yang memadai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa akses terhadap pembiayaan formal masih menjadi salah satu kendala utama bagi perkembangan pelaku usaha industri mikro kecil.

Permasalahan lain yang turut memengaruhi perkembangan usaha adalah rendahnya partisipasi pelaku usaha industri mikro kecil dalam kegiatan pelatihan atau pembinaan usaha. Dari total 79.992 pelaku usaha di DKI Jakarta, hanya sebesar 4.896 pelaku usaha industri mikro kecil atau sebesar 6,12 persen yang pernah mengikuti kegiatan bimbingan, pelatihan, maupun penyuluhan yang sebagian besar difasilitasi oleh pemerintah. Keterbatasan akses terhadap program peningkatan kapasitas tersebut berdampak pada lemahnya kemampuan manajerial, inovasi produk, serta efisiensi produksi pada pelaku usaha.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital sebenarnya telah membuka peluang baru bagi pelaku usaha untuk mengembangkan bisnisnya. Meskipun sebesar 58,04 persen pelaku usaha industri mikro kecil telah menggunakan internet dalam kegiatan usaha, pemanfaatannya masih terbatas pada kegiatan pemasaran dan promosi. Hanya sebagian kecil pelaku usaha yang memanfaatkan internet untuk mengakses layanan pembiayaan digital atau *financial technology (fintech)*. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung akses pembiayaan usaha masih belum optimal.

Kota Jakarta Timur sebagai salah satu wilayah administratif di Provinsi DKI Jakarta memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap perkembangan pelaku usaha industri mikro kecil. Wilayah ini memiliki tingkat kepadatan penduduk serta aktivitas ekonomi yang tinggi sehingga mendorong pertumbuhan berbagai kegiatan usaha produktif. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Timur tahun 2022, jumlah pelaku usaha industri mikro kecil di Jakarta Timur merupakan yang terbanyak kedua dibandingkan wilayah lain di DKI Jakarta, yaitu sebesar 25,45 persen. Selain itu, terdapat 1.223 usaha kecil serta 12.817 usaha mikro yang tersebar di wilayah Jakarta Timur.

Meskipun DKI Jakarta memiliki tingkat inklusi keuangan yang relatif tinggi dibandingkan wilayah lain di Indonesia, kemudahan akses terhadap lembaga jasa keuangan tersebut belum sepenuhnya dirasakan oleh seluruh pelaku

UMKM, khususnya pelaku usaha industri mikro kecil. Sebagian pelaku usaha masih menghadapi berbagai kendala dalam mengakses pembiayaan, mengelola keuangan usaha, serta memahami produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan usaha. Rendahnya tingkat literasi keuangan menjadi salah satu faktor yang membatasi kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan memanfaatkan layanan keuangan secara optimal. Kondisi ini pada akhirnya dapat memengaruhi keberlangsungan usaha serta daya saing pelaku usaha industri mikro kecil dalam jangka panjang. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan dan inklusi keuangan bagi pelaku usaha industri mikro kecil menjadi sangat penting untuk mendorong perkembangan usaha secara berkelanjutan. Pelaku usaha yang memiliki tingkat literasi dan inklusi keuangan yang baik akan lebih mampu mengelola keuangan usaha secara efektif, memanfaatkan berbagai produk dan layanan keuangan formal, serta mengambil keputusan keuangan yang lebih tepat dalam mengembangkan usahanya.

Berbagai penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha maupun keputusan investasi UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Ariani dan Azzahra (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha UMKM. Selain itu, penelitian Fitria, Soejono, dan Tyra (2021) menjelaskan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Namun penelitian yang secara khusus memetakan profil literasi keuangan dan inklusi keuangan pada pelaku usaha industri mikro kecil di Jakarta Timur masih relatif terbatas. Oleh karena itu penelitian yang berjudul “Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Pelaku Usaha Industri Mikro Kecil di Jakarta Timur” penting untuk dilakukan agar dapat menganalisis dan menggambarkan kondisi literasi keuangan serta inklusi keuangan pelaku usaha industri mikro kecil di Jakarta Timur.guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai tantangan yang dihadapi serta selanjutnya dapat merumuskan strategi intervensi yang tepat.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana profil literasi keuangan pelaku usaha industri mikro kecil di Jakarta Timur?
2. Bagaimana profil inklusi keuangan pelaku usaha industri mikro kecil di Jakarta Timur?
3. Bagaimana strategi peningkatan tingkat literasi dan inklusi keuangan pelaku usaha industri mikro kecil di Jakarta Timur?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk:

1. Mengetahui profil literasi keuangan pelaku usaha industri mikro kecil di Jakarta Timur
2. Mengetahui profil inklusi keuangan pelaku usaha industri mikro kecil di Jakarta Timur
3. Mengetahui strategi peningkatan literasi dan inklusi keuangan pelaku usaha industri mikro kecil di Jakarta Timur

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian untuk:

1. Memberikan sumbangan pemikiran terhadap penelitian tentang literasi dan inklusi keuangan di Indonesia yang terus berkembang.
2. Bagi akademisi *output* dari penelitian ini sebagai bagian perkembangan ilmu dalam mempelajari lingkup literasi keuangan dan inklusi serta menjadi sumber literasi di bidang sektor keuangan. Selain itu, peneliti lain dapat menjadikan penelitian ini sebagai sarana informasi.
3. Bagi pemerintah hasil dari penelitian ini dapat menjadi gambaran tentang tingkat literasi dan inklusi dalam membuat kebijakan yang mendukung peningkatan literasi dan inklusi pelaku usaha industri mikro kecil.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, HIPOTESIS

1) Tinjauan Pustaka

1. Literasi Keuangan

Literasi keuangan memainkan peran penting dalam kemampuan individu untuk membuat pilihan investasi, yang mengarah pada keputusan keuangan yang bijak (Utami dan Marpaung, 2022).. Konsep literasi keuangan mengacu pada kemampuan seseorang dalam menangani masalah keuangan secara efektif dan sukses. Secara keseluruhan, literasi keuangan mencakup pendapatan seseorang, pengelolaan keuangan yang efisien dan efektif, pengeluaran yang bijak, dan pengawasan tabungan.

Yunita (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan mengelola keuangan untuk membuat pilihan keuangan yang bijak dan mencegah masalah keuangan. Pohan dkk (2021) mendeskripsikan literasi keuangan sebagai indikator pemahaman individu tentang konsep-konsep keuangan penting serta kemampuan dan keyakinan untuk mengelola keuangan pribadi melalui pilihan keuangan yang bijaksana dan strategi keuangan jangka panjang, dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi yang terus berubah.

Yuwan Lestari (2020) mengartikan literasi keuangan adalah pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mencapai kesejahteraan. Otoritas Jasa Keuangan mendefinisikan literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat.

The Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) mendefinisikan literasi keuangan sebagai gabungan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang penting untuk membuat pilihan keuangan yang tepat dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan pribadi. Kurangnya literasi keuangan yang memadai membuat orang tidak mampu memilih opsi tabungan atau investasi yang sesuai dan mungkin rentan terhadap risiko *fraud*. Pengetahuan keuangan sangat terkait dengan kesejahteraan pribadi. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa individu dengan pengetahuan keuangan yang terbatas mengalami kesulitan terkait masalah keuangan pribadi, termasuk tabungan, pinjaman, investasi, perencanaan pensiun, dan banyak lagi (Thaha, 2022).

Kesimpulannya, literasi keuangan mengacu pada pemahaman individu tentang pengelolaan keuangan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menangani keuangan, tabungan, investasi, pinjaman, dan berbagai rencana keuangan dengan membuat pilihan keuangan yang tepat, yang mengarah pada masa depan keuangan yang lebih stabil, mencegah masalah keuangan, dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.

a. Elemen Literasi Keuangan

Doug Widdowson dan Kim Hailwood, dalam *Buletin Reserve Bank of New Zealand*, menyebutkan bahwa literasi keuangan mencakup beberapa komponen, termasuk:

- 1) Kemampuan numerik dasar, termasuk kemampuan untuk menghitung imbal hasil investasi, suku bunga pinjaman, dan operasi matematika dasar.
- 2) Pemahaman tentang keuntungan dan bahaya yang terkait dengan pilihan keuangan tertentu, seperti pengeluaran, utang, *leverage*, dan investasi.
- 3) Kemampuan untuk memahami prinsip-prinsip keuangan dasar, seperti hubungan antara risiko dan imbal hasil, karakteristik utama berbagai

investasi dan produk keuangan, keuntungan diversifikasi, dan nilai waktu uang.

- 4) Kemampuan untuk mengenali kapan harus mencari bimbingan ahli dan pertanyaan apa yang harus diajukan, serta kemampuan untuk memahami saran yang diberikan oleh konsultan profesional.

Wiharno (2015) mendefinisikan literasi keuangan sebagai perpaduan dari:

- 1) Literasi keuangan mengacu pada pemahaman terminologi dan prinsip keuangan, meliputi pembagian, nilai waktu uang, bunga pinjaman, perhitungan bunga dan pokok, bunga majemuk, risiko dan imbalan, makna inflasi, dan diversifikasi.
- 2) Praktik keuangan yang terkait dengan mempertimbangkan keputusan sebelum membeli (mempertimbangkan sebelum membeli, pembayaran tagihan tepat waktu), perencanaan anggaran, menabung, dan meminjam untuk menutupi pengeluaran.
- 3) Perspektif keuangan yang terkait dengan pandangan tentang uang dan perencanaan masa depan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Soejono dkk, (2022), literasi keuangan mencakup berbagai komponen, seperti prinsip dasar keuangan, simpan pinjam, asuransi, dan investasi. Sementara itu, Rudy dkk, (2020) menegaskan bahwa manajemen keuangan pribadi melibatkan perencanaan dan pengaturan keuangan individu atau keluarga, yang mencakup aspek-aspek seperti pengelolaan uang, pengeluaran dan kredit, tabungan, dan investasi.

Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) yang menjadi pedoman bagi OJK dan lembaga jasa keuangan dalam melaksanakan kegiatan edukasi keuangan untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat, menjelaskan bahwa terdapat lima indikator yang diukur untuk tingkat literasi keuangan, sesuai

dengan indikator yang digunakan oleh OECD: pengetahuan,, dan kepercayaan diri terhadap lembaga jasa keuangan, serta sikap dan perilaku keuangan untuk menilai upaya meningkatkan kualitas pengambilan keputusan individu dan manajemen keuangan.

b. Klasifikasi Tingkat Literasi Keuangan

Menurut (SNLI), literasi keuangan masyarakat dikategorikan menjadi empat tingkatan:

- 1) *Well literate* memiliki pengetahuan dan kepercayaan diri tentang layanan keuangan dan penawarannya, termasuk atribut, keuntungan, dan risikonya, serta hak dan kewajiban yang terkait dengan produk dan layanan keuangan, dan memiliki kemampuan untuk menggunakannya secara efektif.
- 2) *Sufficient literate* memiliki pemahaman dan keyakinan pada perusahaan jasa keuangan dan penawarannya, termasuk karakteristik, keuntungan, dan potensi risikonya, serta hak dan kewajiban terkait produk dan layanan keuangan.
- 3) *Less literate* memiliki kesadaran dasar tentang organisasi jasa keuangan dan pemahaman terbatas tentang produk dan layanan keuangan.
- 4) *Not literate* kurang pengetahuan atau kepercayaan pada lembaga keuangan dan penawarannya, serta kemampuan untuk menggunakan produk dan layanan keuangan secara efektif.

c. Tujuan Literasi Keuangan

Menurut OJK, literasi keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu:

- 1) Meningkatkan tingkat literasi individu yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate*..
- 2) Meningkatkan basis pengguna produk dan layanan keuangan. Agar masyarakat umum dapat menilai produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, mereka harus memahami

- keuntungan dan risikonya, mengetahui hak dan tanggung jawab mereka, dan percaya bahwa produk dan layanan keuangan yang mereka pilih dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Bagi masyarakat, literasi keuangan menawarkan keuntungan yang cukup besar, termasuk: (1) Kemampuan untuk memilih dan menggunakan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka; kemampuan untuk meningkatkan perencanaan keuangan mereka; (2) Menghindari usaha investasi pada instrumen keuangan yang ambigu.
- 3) Memperoleh pengetahuan tentang keuntungan dan kerugian produk dan layanan keuangan. Literasi keuangan menawarkan keuntungan yang cukup besar bagi industri jasa keuangan. Lembaga keuangan membutuhkan masyarakat, dan sebaliknya; dengan demikian, seiring meningkatnya literasi keuangan masyarakat, semakin banyak individu yang akan terlibat dengan produk dan layanan keuangan.

2. Inklusi Keuangan

Bank Dunia mendefinisikan inklusi keuangan sebagai ketersediaan produk atau layanan keuangan bagi setiap orang atau bisnis. Bank Indonesia (2022) mendeskripsikan inklusi keuangan sebagai inisiatif yang bertujuan untuk menghilangkan hambatan harga dan non-harga terhadap akses masyarakat terhadap layanan keuangan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 mendefinisikan inklusi keuangan sebagai upaya untuk memastikan akses terhadap berbagai lembaga, produk, dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Siswa dan Agustin (2020) mendeskripsikan inklusi keuangan sebagai proses yang menjamin aksesibilitas, ketersediaan, dan keuntungan dari sistem keuangan formal bagi semua pelaku ekonomi. Seiring dengan semakin mudahnya akses terhadap layanan keuangan, masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan akses ini dan meningkatkan pendapatan mereka dengan menggunakan layanan keuangan yang tersedia untuk investasi.

Sekarwati dan Susanti (2020) mencatat bahwa kerangka inklusi keuangan memfasilitasi tabungan, pinjaman, pembangunan aset, dan investasi bagi semua lapisan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Inklusi keuangan harus ditingkatkan, khususnya bagi karyawan (usia produktif), karena aksesibilitas yang ditawarkan oleh lembaga keuangan dapat membantu individu dalam menabung dan berinvestasi.

Aksesibilitas yang luas dari *e-commerce*, *m-banking*, dan berbagai platform juga mendorong tabungan dan investasi. Semakin banyak layanan dan produk keuangan yang digunakan, semakin besar penggunaan penawaran ini, seperti investasi. Berdasarkan definisi inklusi keuangan yang diberikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan mengacu pada suatu keadaan di mana semua individu dalam masyarakat memiliki akses ke berbagai layanan keuangan formal.

a. Tujuan Inklusi Keuangan

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016, terdapat empat tujuan inklusi keuangan:

- 1) Meningkatkan ketersediaan produk, lembaga, atau layanan keuangan bagi masyarakat.
- 2) Menawarkan produk atau layanan keuangan PUJK (Pelaku Usaha Jasa Keuangan)
- 3) Meningkatkan produk atau layanan keuangan yang dirancang untuk memenuhi keterampilan dan kebutuhan masyarakat luas.
- 4) Meningkatkan standar produk dan layanan keuangan.

b. Manfaat Inklusi Keuangan

Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2022), keuntungan dari inklusi keuangan meliputi:

- 1) Membantu meningkatkan pemerataan ekonomi.

Inklusi keuangan memainkan peran penting karena dapat meningkatkan kesetaraan keuangan di berbagai lapisan masyarakat. Akibatnya, semua

individu harus dapat mengakses produk atau layanan keuangan secara efektif dan mampu menyelesaikan masalah keuangan mereka.

2) Memfasilitasi pemahaman publik.

Individu akan memperoleh wawasan yang lebih jelas tentang cara mengelola keuangan mereka secara efektif, dan mereka dapat membuka rekening bank jika ingin menabung.

3) Mempersiapkan rencana keuangan dengan baik.

Inklusi keuangan memungkinkan semua individu untuk menciptakan strategi keuangan yang komprehensif. Misalnya, orang tua dapat membuka rekening tabungan di bank atau membeli asuransi untuk mendukung pendidikan anak mereka di masa depan. Memperoleh akses ke layanan keuangan menyederhanakan perencanaan keuangan di masa depan bagi individu, yang pada akhirnya memberi mereka keuntungan di masa mendatang.

4) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara.

Inklusi keuangan membantu mempromosikan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Stabilitas sistem keuangan suatu negara bergantung pada kemampuan aktivitas ekonomi di dalamnya untuk tumbuh.

c. Indikator Inklusi Keuangan

Indikator atau tolak ukur inklusi keuangan dapat dilihat dari beberapa aspek yang menggambarkan tingkat akses dan pemanfaatan layanan keuangan oleh masyarakat. Menurut Bank Indonesia, inklusi keuangan dapat diukur melalui beberapa indikator utama, yaitu ketersediaan akses terhadap layanan keuangan, penggunaan aktual produk dan jasa keuangan, kualitas produk dan jasa keuangan yang diberikan oleh lembaga keuangan, serta dampak layanan keuangan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat sebagai pengguna jasa keuangan.

Sastiono (2019) menjelaskan bahwa indikator inklusi keuangan juga dapat dilihat dari tingkat kepemilikan rekening oleh masyarakat serta tingkat penggunaan rekening tersebut dalam aktivitas keuangan sehari-hari.

Indikator tersebut antara lain mencakup jumlah kepemilikan rekening per populasi serta tingkat penggunaan rekening untuk berbagai aktivitas keuangan seperti menabung, menarik uang, melakukan transfer, maupun memanfaatkan layanan pinjaman dalam kurun waktu dua belas bulan terakhir.

Sementara itu, Nugroho (2016) mengemukakan bahwa indikator inklusi keuangan dapat dilihat dari tiga aspek utama yang berkaitan dengan pemanfaatan layanan keuangan formal oleh masyarakat. Ketiga indikator tersebut meliputi peningkatan kepemilikan rekening perbankan atau *formal account*, peningkatan penggunaan tabungan formal atau *formal saving*, serta peningkatan akses terhadap kredit formal atau *formal credit* yang disediakan oleh lembaga keuangan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, indikator inklusi keuangan dalam penelitian ini dapat disimpulkan menjadi empat aspek utama, yaitu ketersediaan atau akses terhadap layanan keuangan formal yang menggambarkan keterjangkauan layanan keuangan secara fisik, penggunaan aktual produk dan jasa keuangan yang mencakup keteraturan, frekuensi, serta durasi penggunaan layanan keuangan, kualitas produk dan jasa keuangan yang menunjukkan kesesuaian layanan dengan kebutuhan pengguna, serta dampak layanan keuangan terhadap peningkatan taraf hidup pengguna jasa keuangan.

3. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor penting dalam struktur perekonomian Indonesia. Peranannya tidak hanya terbatas pada penyediaan lapangan kerja, tetapi juga berkontribusi signifikan dalam pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan, serta peningkatan daya saing ekonomi lokal. Melalui kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi yang melibatkan banyak tenaga kerja dan pelaku usaha, UMKM turut mendorong dinamika ekonomi nasional secara berkelanjutan. Pengertian

UMKM dalam Pasal 1 UU Usaha Mikro, Kecil dan Menengah No.20 Tahun 2008 sebagai berikut,

- a) Usaha Mikro adalah usaha yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang memenuhi persyaratan Usaha Mikro sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- b) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif mandiri yang dioperasikan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan yang dimiliki, dikendalikan, atau berafiliasi, secara langsung atau tidak langsung, dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil yang diuraikan dalam undang-undang ini.
- c) Usaha menengah adalah usaha ekonomi independen yang dikelola oleh perorangan atau organisasi yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari usaha yang dimiliki, dikendalikan, atau terkait, secara langsung atau tidak langsung, dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar, yang memiliki nilai aset bersih atau pendapatan penjualan tahunan sebagaimana didefinisikan dalam undang-undang ini.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional, khususnya di negara-negara berkembang. Kontribusi UMKM tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga memberikan manfaat sosial yang signifikan, antara lain melalui peranannya dalam mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan. UMKM berfungsi sebagai penyedia barang dan jasa, baik bagi konsumen dengan daya beli rendah maupun konsumen perkotaan dengan daya beli yang lebih tinggi. Selain itu, UMKM juga menjadi pemasok bahan baku dan jasa penunjang bagi sektor usaha menengah dan besar, termasuk institusi pemerintah daerah, sehingga memperkuat keterkaitan antarsektor dalam struktur ekonomi nasional. Menurut Tofanoa dan Pasaribu (2024), Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional serta dalam penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat.

UMKM dapat menawarkan keuntungan sosial, terutama dengan mengurangi kesenjangan pendapatan, khususnya di negara berkembang. Usaha kecil merupakan perusahaan yang menarik perhatian besar dari berbagai kelompok. Pengakuan ini secara luas diakui karena pengaruhnya yang signifikan terhadap kemajuan nasional Indonesia (Suparyanto,2016). Usaha kecil tidak hanya melayani konsumen dengan daya beli terbatas tetapi juga konsumen perkotaan yang memiliki daya beli lebih besar. Selain itu, usaha kecil memasok bahan baku atau jasa kepada usaha menengah dan besar, termasuk entitas pemerintah daerah.

Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, khususnya pada Pasal 6 yang mengelompokkan UMKM berdasarkan kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan. Berikut kriteria Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM:

1) Kriteria Usaha Mikro

- b. Memiliki kekayaan bersih Rp50.000.000,00 (lima puluh paling banyak juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- c. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2) Kriteria Usaha Kecil

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3) Kriteria Usaha Menengah

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

5) Penelitian Terdahulu

Peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Kajian penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian untuk menjadi pembandingan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, juga untuk mempermudah dalam pengambilan data dan metode yang digunakan. Kajian penelitian terdahulu dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penelitian terdahulu

No	Nama, tahun	Judul	Tujuan	Hasil Penelitian
1	Ridfa Chairani, 2021	Analisa Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi	Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap minat seseorang untuk melakukan investasi dan mengetahui cara meningkatkan literasi keuangan bagi masyarakat Indonesia	Studi menunjukkan bahwa literasi keuangan memengaruhi pilihan investasi. Meningkatkan literasi keuangan, khususnya bagi generasi milenial, dapat dicapai dengan meningkatkan upaya penyuluhan yang berfokus pada pengetahuan keuangan bagi generasi milenial dan Gen Z, sehingga mereka dapat memahami berbagai subsektor keuangan dan kebutuhan investasi sebelum membuat keputusan keuangan. Penyuluhan dapat dilakukan di sekolah, atau organisasi keuangan dapat bermitra dengan universitas untuk mengadakan kuliah umum, webinar, atau bekerja sama dengan program kampus independen, yang sedang dikembangkan untuk memasukkan kursus literasi keuangan.
2	Melia Kusuma, Narulitasari, dan Arif Nurohman, 2021	Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Solo Raya	Menguji pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja usaha dan keberlanjutan UMKM di Solo Raya	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan meningkatkan kinerja keuangan dan keberlanjutan UMKM di masa depan. Para wirausahawan dengan pengetahuan keuangan dapat meningkatkan hasil bisnis dan menjamin keberlanjutan UMKM.
3	Emely, Saerang dan Untu, 2021	Pengaruh literasi keuangan, pengelolaan keuangan terhadap keuangan UMKM di Desa Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud	Mengetahui pengaruh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap keuangan UMKM yang ada di desa Gemeh.	Temuan studi menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berdampak positif terhadap keuangan UMKM, sedangkan manajemen keuangan berdampak positif terhadap keuangan UMKM.

Tabel 1. Lanjutan

No	Nama, tahun	Judul	Tujuan	Hasil Penelitian
4	Kodu, Moonti, Santoso, Dan Hafid, 2023	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di <i>Foodcour</i> halal Sabilurrasyad Universitas Negeri Gorontalo	Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di <i>Foodcour</i> halal Syabilurrasyad Universitas Negeri Gorontalo	Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang kuat dan positif antara literasi keuangan dan manajemen keuangan di Sabilurrasyad Halal <i>Foodcour</i> , Universitas Negeri Gorontalo. Koefisien determinasi penelitian ini adalah 40,6 persen, yang menunjukkan bahwa literasi keuangan menyumbang 40,6 persen dari variabel manajemen keuangan.
5	Sanistasya et al., 2019	Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur	Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha kecil, dan pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja usaha kecil.	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap kinerja usaha kecil di Provinsi Kalimantan Timur, dan terdapat pengaruh positif dan signifikan inklusi keuangan terhadap kinerja usaha kecil di Provinsi Kalimantan Timur.
6	Risa Nadya Septiani dan Eni Wuryani, 2020	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Sidoarjo	Mengetahui pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap perkembangan kinerja UMKM.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka semakin tinggi pula perkembangan kinerja UMKM di wilayah Sidoarjo. Sehingga, tingkat literasi keuangan sangat penting bagi perkembangan suatu usaha, karena sebuah bisnis yang baik perlu didukung dengan pengelolaan keuangan yang baik pula. Indikator yang paling rendah adalah indicator konsep menyimpan (menabung, asuransi, dan investasi)

Tabel 1. Lanjutan

No	Nama, tahun	Judul	Tujuan	Hasil Penelitian
7	Wira Iko Putri Yanti, 2019	Pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan Terhadap kinerja umkm di kecamatan moyo utara	Mengetahui pengaruh Inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM.	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas yaitu inklusi keuangan dan literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM
8	Septiwati Suna, Emi Lestar, 2022	Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Pada Masyarakat Di Batam	mengetahui bagaimana analisis pengaruh Literasi Keuangan (<i>Financial Literacy</i>), Pengetahuan Investasi (<i>Investment Knowledge</i>), Motivasi Investasi (<i>Investment Motivation</i>) dan Pendapatan (<i>Income</i>) terhadap Keputusan Investasi pada masyarakat di Batam.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak berpengaruh positif literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada masyarakat di Batam dan berpengaruh positif pengetahuan investasi, motivasi investasi dan pendapatan terhadap keputusan investasi pada masyarakat di Batam.
9	Jonathan dan Setyawan, 2022	Pengaruh <i>Financial Literacy</i> , <i>Financial Inclusion</i> dan <i>Financial Behaviour</i> Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa	Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi mahasiswa, pengaruh inklusi keuangan terhadap minat investasi mahasiswa, pengaruh perilaku keuangan terhadap minat investasi mahasiswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi secara signifikan, inklusi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi secara signifikan, dan perilaku keuangan berpengaruh terhadap minat investasi secara signifikan. Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui faktor apa saja yang menurut mahasiswa bisa meningkatkan minat berinvestasi mereka dengan menggunakan variabel yang diteliti.

Tabel 1. Lanjutan

No	Nama, tahun	Judul	Tujuan	Hasil Penelitian
10	Putri, Hidayaty, dan Rosmawati, 2023	Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM	Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelakuUMKM	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang dipengaruhi secara signifikan oleh variabel literasi keuangan yakni pengetahuan dasar keuangan, simpanan serta kredit, penanaman modal, serta asuransi secara simultan.
11	Mulasiwi & Julialevi, 2020	Optimalisasi Financial Technology (Fintech) terhadap Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Usaha Menengah di Purwokerto	Menganalisis peran fintech dalam peningkatan literasi dan inklusi keuangan UMKM	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fintech berkontribusi meningkatkan akses pembiayaan dan literasi keuangan pelaku UMKM.
12	Sekarwati & Susanti, 2020	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Modernitas Individu terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa PTN Surabaya	Mengetahui pengaruh literasi dan inklusi keuangan terhadap perilaku menabung	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi dan inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung.

Tabel 1. Lanjutan

No	Nama, tahun	Judul	Tujuan	Hasil Penelitian
13	Tafonao & Pasaribu, 2024	Peranan Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Perekonomian UMKM Batik Siti Khadijah Kota Medan	Mengetahui peranan literasi keuangan dalam peningkatan usaha UMKM	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan meningkatkan efisiensi dan kemandirian ekonomi pelaku UMKM.
14	Soraya & Lutfiati, 2020	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan	Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat literasi keuangan masyarakat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dan pengalaman keuangan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.
15	Nurfadilah, Wahyuni, & Subaida, 2022	Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa	Mengetahui pengaruh pengetahuan investasi dan teknologi terhadap keputusan investasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan teknologi digital berperan penting dalam peningkatan kepercayaan investasi
16	Souisa, Loppies, & Christany, 2023	Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Media Sosial terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa	Mengetahui pengaruh literasi keuangan dan media sosial terhadap minat investasi mahasiswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan media sosial berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi mahasiswa.

Tabel 1. Lanjutan

No	Nama, tahun	Judul	Tujuan	Hasil Penelitian
18	Rahmalia Syahputri et al., 2023	Pengembangan Literasi Keuangan Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Rumah Asuh	Mengkaji dampak literasi keuangan terhadap kemandirian ekonomi masyarakat	Literasi keuangan terbukti meningkatkan kemampuan manajemen dan kemandirian ekonomi rumah tangga.
19	Aryaputra & Gustyana, 2022	Dampak Demografi dan Risk Tolerance terhadap Keputusan Investasi di Bandung Raya	Mengetahui pengaruh faktor demografi terhadap keputusan investasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memediasi hubungan antara faktor demografi dan keputusan investasi.
20	Utami & Marpaung, 2022	Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Karyawan	Mengetahui pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan karyawan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi, sedangkan gaya hidup konsumtif berpengaruh negatif.

6) Kerangka Berpikir

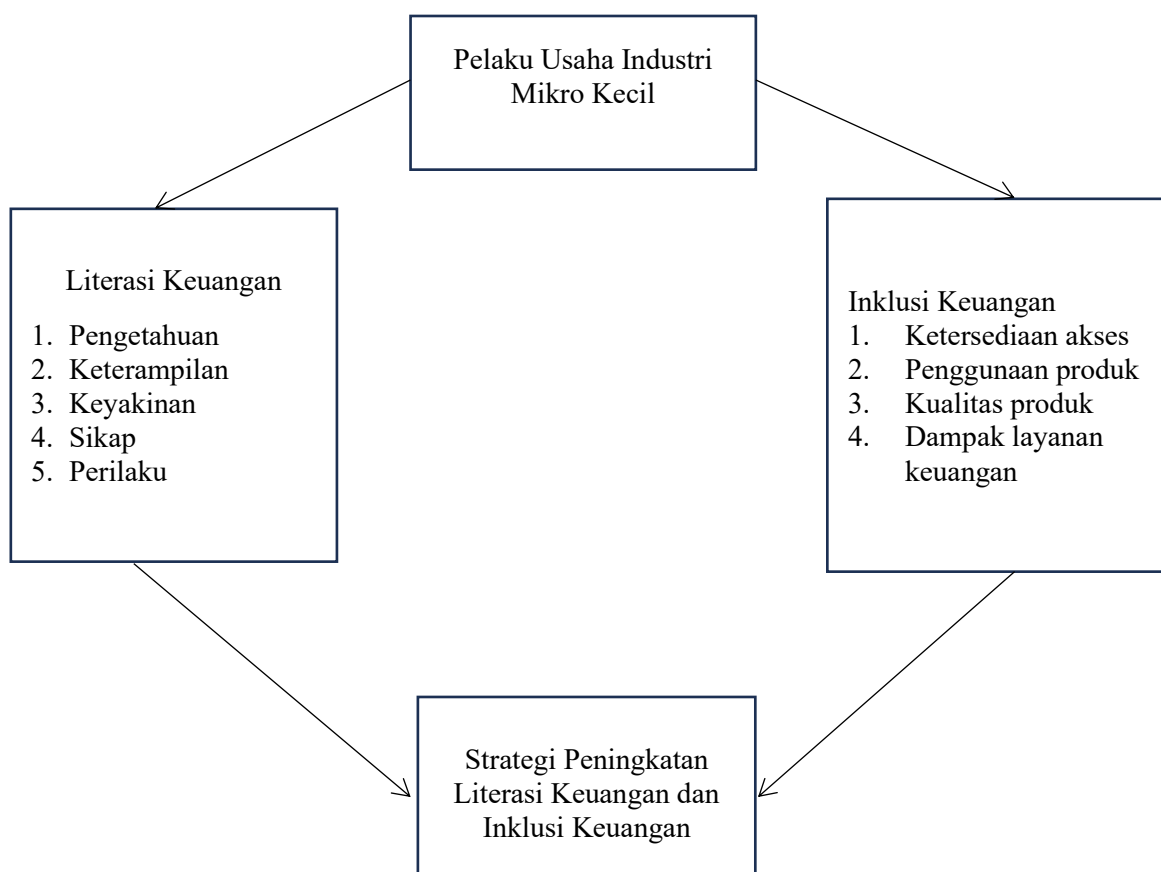
Rendahnya literasi keuangan masyarakat yang berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan yang kurang bijak. Kurangnya pemahaman mengenai konsep keuangan, keterampilan dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran, serta keyakinan yang lemah terhadap pentingnya perencanaan keuangan, menyebabkan sebagian masyarakat mudah terjebak dalam praktik pinjaman online ilegal dengan tingkat bunga yang tinggi. Kondisi ini tidak hanya memperburuk kondisi keuangan individu, tetapi juga berpotensi memberikan dampak negatif secara lebih luas terhadap stabilitas dan pertumbuhan perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan menjadi suatu kebutuhan yang mendesak untuk membentuk masyarakat yang mampu mengambil keputusan keuangan secara rasional dan bertanggung jawab.

Dalam penelitian ini, literasi keuangan menurut Wiharno (2015) dipahami sebagai kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang secara simultan memengaruhi sikap serta perilaku individu dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan finansial sehingga individu mampu mencapai kesejahteraan keuangan. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini meliputi pengetahuan keuangan, keterampilan dalam pengelolaan keuangan, keyakinan terhadap produk dan lembaga keuangan, serta sikap dan perilaku keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain literasi keuangan, terdapat inklusi keuangan, yang berperan dalam memperluas akses masyarakat, khususnya pelaku usaha industri mikro kecil, terhadap berbagai layanan jasa keuangan formal. Inklusi keuangan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai tingkat ketersediaan dan kemudahan akses terhadap lembaga, produk, dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan masyarakat. Dengan adanya inklusi keuangan yang baik, masyarakat tidak hanya memiliki akses terhadap layanan

keuangan, tetapi juga dapat memanfaatkannya secara optimal untuk mendukung kegiatan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan.

Pengukuran inklusi keuangan dalam penelitian ini mengacu pada indikator yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu ketersediaan akses terhadap layanan keuangan, tingkat penggunaan produk dan jasa keuangan, kualitas layanan yang diberikan, serta dampak yang ditimbulkan dari penggunaan layanan tersebut terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Dengan demikian, kerangka konseptual penelitian ini menggambarkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan merupakan dua variabel penting yang saling berkaitan dan berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk kerangka konseptual pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka berpikir literasi keuangan dan inklusi keuangan pelaku usaha industri mikro kecil di Jakarta Timur

III. METODE PENELITIAN

A. Desain dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, yaitu menggambarkan tingkat literasi keuangan, inklusi keuangan, penerimaan usaha, dan keputusan berinvestasi pelaku usaha industri mikro kecil berdasarkan data primer yang diperoleh melalui instrumen penelitian dengan teknik wawancara terstruktur.

Sementara itu, pendekatan kualitatif diterapkan untuk menjawab tujuan ketiga, yakni mendeskripsikan strategi peningkatan literasi dan inklusi keuangan pelaku usaha industri mikro kecil di wilayah Jakarta Timur. Narasumber dalam penelitian ini berasal dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dari Departemen Literasi, Inklusi Keuangan dan Komunikasi OJK, yaitu Bapak Dani Kartika yang mendapat penugasan dari OJK karena memiliki tugas dan fungsi dalam pelaksanaan program serta kebijakan terkait literasi dan inklusi keuangan. Pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui wawancara mendalam guna menggali informasi terkait strategi yang berkaitan dengan variabel penelitian, sebagaimana dijelaskan oleh Bungin (2017). Proses wawancara didukung oleh penggunaan alat bantu seperti perekam audio atau video, dokumentasi foto, catatan lapangan, serta data sekunder sebagai pelengkap informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Informan yang diwawancarai yaitu petugas Otoritas Jasa Keuangan, karena mereka memiliki kewenangan dan tanggung jawab dalam merumuskan serta

mengimplementasikan kebijakan literasi dan inklusi keuangan di Indonesia. Proses pemilihan informan dilanjutkan hingga mencapai titik jenuh data (data saturation), yang ditandai dengan tidak ditemukannya informasi atau kategori baru dari wawancara. Kondisi ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh telah memadai untuk dianalisis dan mendukung tujuan penelitian.

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian mencakup semua elemen yang dipilih peneliti untuk diselidiki guna mengumpulkan informasi dan selanjutnya merumuskan kesimpulan. Variabel operasional berfungsi sebagai indikator untuk mengumpulkan observasi dalam penelitian berdasarkan variabel yang telah ditetapkan. Variabel penelitian ini mencakup literasi keuangan, inklusi keuangan, dan metode untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan.

1). Literasi Keuangan

Variabel independen literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat. Literasi keuangan pada penelitian ini diukur menggunakan kuesioner yang disesuaikan dengan topik penelitian dengan menggunakan 5 indikator, yaitu: (1) Pengetahuan ; (2) Keterampilan; (3) Keyakinan, dan; (4) Sikap, (5) Perilaku.

2). Inklusi Keuangan

Inklusi Keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam penelitian ini inklusi keuangan diukur menggunakan kuesioner yang dikembangkan dan disesuaikan dengan topik penelitian dengan menggunakan 4 indikator, yaitu: (1) Ketersediaan akses, (2) Penggunaan aktual produk dan jasa keuangan, (3) Kualitas, (4) Dampak layanan. Definisi variabel dalam penelitian ini dijelaskan pada Tabel 2.

Tabel 2. Variabel, indikator, definisi operasional indikator, pengukuran dan klasifikasi

Variabel	Indikator	Definisi Operasional Indikator	Pengukuran	Satuan pengukuran	klasifikasi
Literasi Keuangan	1. Pengetahuan	Pemahaman pemilik usaha kecil mengenai istilah dan konsep keuangan	1) Pengetahuan mengenai keuangan dasar 2) Pengetahuan produk keuangan (tabungan, asuransi, investasi)	Skor	Baik Cukup Baik Kurang Baik Tidak Baik
	1. Keterampilan	Kemampuan pemilik dalam mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara bijak untuk mencapai kesejahteraan keuangan dimasa mendatang.	1) Mampu menyusun dan mencatat keuangan 2) Mampu memilih produk layanan keuangan yang sesuai kebutuhan		
	2. Keyakinan	Tingkat kepercayaan pemilik usaha dalam memahami dan mengelola keuangan serta membuat keputusan keuangan yang tepat.	1) Percaya diri menyusun anggaran dan mengontrol pengeluaran 2) Memahami laporan keuangan serta mengelolanya dengan tepat		
	3. Sikap	Pandangan atau kecenderungan pemilik usaha dalam pentingnya tanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan dan perencanaan keuangan yang tepat.	1) Pandangan terhadap pentingnya mengatur keuangan 2) Mengutamakan hal yang produktif seperti menabung atau investasi dari pada hal yang konsumtif		
	4. Perilaku	Tindakan nyata dalam mengelola keuangan seperti menyusun anggaran, menabung, berinvestasi, pengelolaan utang/pembiayaan dan keputusan pembelian	1) Mengelola sumber pembiayaan usaha dengan bijak 2) Membandingkan sebelum membeli produk jasa keuangan		

Tabel 2. Lanjutan

Inklusi Keuangan	Ketersediaan akses	Kemampuan individu dalam menggunakan jasa keuangan formal yang diukur berdasarkan sejauh mana layanan tersebut dapat dijangkau secara fisik.	1) Mengetahui lembaga jasa keuangan formal di sekitar tempat tinggal/usaha 2) Menggunakan ATM, agen bank, atau layanan keuangan digital lainnya	Skor	Baik Cukup Baik Kurang Baik Tidak Baik
	2. Penggunaan produk	Penggunaan aktual produk dan jasa keuangan (seperti keteraturan, frekuensi, dan lama penggunaan)	1) Memiliki rekening tabungan Bank 2) Penggunaan layanan jasa keuangan dalam kegiatan usaha seperti pembayaran online		
	3. Kualitas produk	Tingkat kesesuaian layanan atau produk keuangan dengan kebutuhan dan harapan pengguna, yang mencakup keandalan, kemudahan penggunaan, dan manfaat yang diberikan	1) Terbantu dengan produk layanan jasa keuangan dalam kegiatan usaha 2) Produk jasa keuangan yang ada sesuai dengan kebutuhan usaha		
	4. Dampak layanan keuangan	Perubahan dalam kesejahteraan dan kemampuan memenuhi kebutuhan setelah menggunakan layanan keuangan.	1) Menabung/berinvestasi menjadi rutin setelah memisahkan modal usaha dan keuntungan usaha setelah menggunakan layanan keuangan 2) Merencanakan keuangan untuk kebutuhan yang akan datang semakin mudah dan jelas penggunaannya		

C. Lokasi, Waktu dan Responden Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Jakarta Timur. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Jakarta Timur memiliki jumlah pelaku usaha industri mikro kecil terbesar kedua di Provinsi Jakarta. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan November 2025. Populasi mengacu pada sekelompok objek atau subjek yang memiliki atribut dan ciri spesifik yang diidentifikasi oleh peneliti untuk analisis dan kesimpulan selanjutnya (Sugiyono, 2017). Populasi pada penelitian ini adalah pelaku usaha industri mikro kecil di Jakarta Timur Tahun 2022 dengan jumlah 1.223 pelaku usaha.

Populasi yang padat menghambat peneliti untuk memeriksa atau melakukan studi pada populasi saat ini. Misalnya, karena keterbatasan dana, personel, dan waktu, peneliti mungkin melakukan studi menggunakan sampel dari demografi tersebut (Sugiyono, 2017). Sampel mencerminkan sebagian dari ciri dan dimensi populasi itu sendiri. Ukuran sampel untuk penelitian ini ditetapkan dengan menggunakan rumus Slovin. Slovin adalah metode untuk menentukan ukuran sampel terkecil ketika karakteristik suatu populasi tidak dipahami dengan jelas. Rumus Slovin diterapkan dalam studi survei ketika berurusan dengan ukuran sampel yang besar, sehingga memerlukan rumus untuk mendapatkan sampel yang lebih kecil yang secara akurat mencerminkan seluruh populasi (Waruwu, 2023). Perhitungan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel (unit)

N : Jumlah populasi = 1.223 unit

e : Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) = 0,1

$$n = \frac{1.223}{1 + 1.223 (0,1)^2}$$

$$n = 1.223/13,23$$

$$n = 92 \text{ Usaha Kecil}$$

D. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Sebelum menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data, penting untuk melakukan uji coba (evaluasi instrumen pengukuran) untuk menilai validitasnya. Pengujian validitas mengevaluasi keakuratan kuesioner dan memastikan kuesioner tersebut menjalankan peran pengukuran yang dimaksudkan. Hasil instrumen dianggap valid jika data yang dikumpulkan sesuai dengan data sebenarnya yang ada pada subjek penelitian. Nilai validitas dapat ditetapkan dengan menilai nilai r yang dihitung terhadap nilai r tabel. Suatu variabel dapat dianggap valid jika nilai r yang dihitung melebihi nilai r tabel dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Persamaan untuk menentukan r yang dihitung disajikan sebagai berikut (Sufren dan Natanael, 2013).

$$r \text{ hitung} = n \frac{(\sum X_1 Y_1 - \sum X_1 \times \sum Y_1)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - \sum X^2\} \times \{n \sum Y^2 - \sum Y^2\}}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi (validitas)

X = Skor pada atribut item n

Y = Skor pada total atribut

XY = Skor pada atribut item n dikalikan skor total

N = Banyaknya atribut

Tabel 3. Hasil uji validitas Literasi Keuangan pelaku usaha industri mikro kecil di jakarta timur

Butir Pertanyaan	<i>Corrected item- Total Correlation</i>	Keterangan
1.	0,362*	Valid
2.	0,480**	Valid
3.	0,647**	Valid
4.	0,647**	Valid
5.	0,480**	Valid
6.	0,537**	Valid
7.	0,454**	Valid
8.	0,537**	Valid
9.	0,425**	Valid
10.	0,642**	Valid
11.	0,387*	Valid
12.	0,642**	Valid
13.	0,642**	Valid
14.	0,642**	Valid
15.	0,647**	Valid
16.	0,377*	Valid

Tabel 4. Hasil uji validitas inklusi keuangan pelaku usaha industri mikro kecil di jakarta timur

Butir Pertanyaan	<i>Corrected item- Total Correlation</i>	Keterangan
1.	0,522**	Valid
2.	0,614**	Valid
3.	0,502**	Valid
4.	0,361*	Valid
5.	0,522**	Valid
6.	0,505**	Valid
7.	0,429**	Valid
8.	0,614**	Valid
9.	0,562*	Valid
10.	0,575**	Valid
11.	0,611**	Valid
12.	0,455**	Valid

Uji validitas dilakukan mengukur kuesioner literasi dan inklusi keuangan pelaku usaha industri mikro kecil di jakarta timur. Jumlah sampel untuk pengujian validitas sebanyak 30 pelaku usaha industri mikro kecil. sehingga didapatkan r tabel pada alpha 0,05 yaitu 0,361.

Berdasarkan Tabel 3 dan 4 diketahui bahwa 16 butir pernyataan dan 12 pernyataan semuanya valid.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas digunakan untuk menilai apakah instrumen yang digunakan dapat diandalkan. Data yang dapat dipercaya dianggap stabil dalam berbagai jangka waktu. Metode pengujian reliabilitas ini menggunakan pendekatan analitis yang ditetapkan oleh *Alpha Cronbach*. Dalam penilaian reliabilitas ini, α dianggap andal jika melebihi 0,6 (Ghozali, 2023). Kriteria untuk menilai apakah suatu instrumen dapat diandalkan diuraikan di bawah ini:

- a. Jika angka reliabilitas *Cronbach Alpha* melebihi angka 0,6 maka instrumen tersebut reliabel, kuesioner dapat dipercaya dan dapat digunakan.
- b. Jika angka reliabilitas *Cronbach Alpha* kurang dari angka 0,6 maka instrumen tersebut tidak reliabel, kuesioner tidak dapat dipercaya dan tidak dapat digunakan.

Berdasarkan perhitungan reliabilitas menggunakan alat uji SPSS versi 25 didapatkan bahwa kuesioner dinyatakan reliabel dikarenakan cronbach alpa didapatkan sebesar 0,831 dan 0,75 di mana lebih besar dari 0,6.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai literasi dan inklusi keuangan pelaku usaha industri mikro kecil di Jakarta Timur, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat literasi keuangan pelaku usaha industri mikro kecil berada pada kategori cukup baik. Pelaku usaha telah memahami dasar-dasar perencanaan dan pengelolaan keuangan usaha, termasuk pemisahan keuangan usaha dan pribadi serta pengenalan terhadap produk jasa keuangan formal. Namun demikian, pemahaman terhadap risiko keuangan, pemanfaatan pembiayaan produktif, serta pengelolaan keuangan jangka panjang masih perlu ditingkatkan agar mampu mendukung keberlanjutan usaha secara lebih optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa tantangan utama tidak hanya terletak pada pemahaman dasar pengelolaan keuangan, tetapi juga pada peningkatan kemampuan dalam mengelola risiko keuangan, memanfaatkan pembiayaan produktif, dan menyusun perencanaan keuangan jangka panjang guna mendukung keberlanjutan serta pengembangan usaha.
2. Profil inklusi keuangan menunjukkan bahwa ketersediaan akses layanan keuangan berada pada kategori baik, yang berarti lembaga jasa keuangan relatif mudah dijangkau oleh pelaku usaha. Namun, pada aspek penggunaan produk keuangan, kualitas layanan, dan dampak layanan keuangan masih berada pada kategori cukup baik. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun akses tersedia, pemanfaatan produk dan layanan keuangan belum sepenuhnya maksimal dalam meningkatkan kapasitas dan perkembangan

usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa tantangan utama inklusi keuangan tidak lagi terfokus pada ketersediaan akses layanan keuangan, melainkan pada peningkatan pemanfaatan produk dan kualitas layanan keuangan untuk pengembangan usaha pelaku industri mikro kecil.

3. Strategi peningkatan literasi dan inklusi keuangan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dilaksanakan melalui pendekatan edukatif, kolaboratif, dan digital. Pendekatan edukatif dilakukan melalui sosialisasi dan pelatihan pengelolaan keuangan dengan evaluasi *pre-test* dan *post-test*. Pendekatan kolaboratif dilakukan melalui kerja sama dengan pemerintah daerah dan Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPKAD). Sementara itu, pendekatan digital dilakukan melalui pemanfaatan sistem pembayaran digital dan edukasi perlindungan konsumen terhadap pinjaman ilegal. Strategi ini relevan dengan kondisi pelaku usaha dan diarahkan untuk memperkuat dimensi penggunaan produk dan peningkatan kualitas layanan keuangan agar inklusi keuangan dapat meningkat secara berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku Usaha Industri Mikro Kecil, perlu meningkatkan partisipasi dalam program literasi keuangan serta lebih optimal dalam memanfaatkan produk dan layanan keuangan formal agar dapat memberikan dampak nyata terhadap perkembangan usaha.
2. Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), di harapkan OJK mendorong Pelaku Usaha Jasa Keuangan untuk mempercepat inklusi keuangan untuk mempercepat akses keuangan khususnya akses terhadap permodalan pelaku usaha industri mikro kecil.
3. Bagi Pemerintah, perlu mendukung percepatan inklusi keuangan melalui sinergi kebijakan dan perluasan program edukasi di tingkat lokal dengan mendorong Bank milik negara terkhusus BRI agar disetiap kecamatan

berdiri BRI sebagai Lembaga Jasa Keuangan formal yang mendorong peningkatan literasi dan inklusi keuangan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan untuk meneliti profil literasi keuangan dan inklusi keuangan pelaku usaha industri mikro kecil yang ada di daerah miskin atau tertinggal supaya lebih menggambarkan akses keuangan yang belum memadai dalam akses permodalan Usaha dan akses terhadap Lembaga Jasa Keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Albab, A. U., dan Zuhri, S. 2019. Pengaruh manfaat, pengetahuan, dan edukasi terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal syariah. *Li Falah : Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(1), 129.
- Arianti, B. F., Azzahra, K. 2020. Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan: Studi kasus UMKM Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 9(2), 156–171.
- Arrifqi, T. 2022. Pengaruh Literasi Keuangan, Toleransi Risiko dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Pegawai di Bandar Lampung. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 3(2), 432–443.
- Aryaputra, N., dan Gustyana, T. T. 2022. Dampak Demografi Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi Pada Usia Produktif Di Bandung Raya Impact Of Demography And Risk Tolerance On Investment Decisions In The Productive Age In Bandung Raya. *E-Proceeding of Management : Vol.9, No.2 April 2022 | Page 199, 9(2), 199–207*.
- Asandimitra, A. D. R. dan N. 2019. Pengaruh Overconfidence, Accounting Information, Dan Behavioural Motivation Terhadap Keputusan Investasi Di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7, 796–806.
- Badan Pusat Statistik. 2025. *Jakarta Timur Dalam Angka 2025*. Badan Pusat Statistik. Kota Jakarta Timur.
- Bakhri, S. 2018. Minat Mahasiswa Dalam Investasi Di Pasar Modal. *E-Jurnal Cirebon, Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati*.
- Batubara, Y. 2020. Analisis Masalah: Pasar Modal Syariah Sebagai Instrumen Investasi Di Indonesia. *HUMAN FALAH: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.30829/hf.v7i2.7246>
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Levine, R. (2007). Finance, inequality and the poor. *Journal of Economic Growth*, 12(1), 27–49. <https://doi.org/10.1007/s10887-007-9010-6>
- Biro Komunikasi, Layanan Informasi, dan Persidangan, 2021. *UMKM Menjadi*

Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia. Kementerian Bidang Perekonomian Indonesia. Jakarta

BPS Kota Jakarta Timur. 2022. *Profil Industri Mikro dan Kecil Kota Jakarta Timur 2022*. Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Timur. Jakarta

Bungin, B. 2017. *Prinsip-prinsip Ekonomi Jilid I*. Erlangga. Jakarta.

Departemen Pengaturan dan Pengembangan Pasar Modal, Direktorat Analisis Informasi Pasar Modal. 2023. *Buku Saku Pasar Modal*. OJK. Jakarta

Direktorat Analisis Informasi Pasar Modal, Departemen Pengaturan dan Pengembangan Pasar Modal. 2022. *Capital Market Fact Book*. OJK. Jakarta

Emely, Saerang dan Untu, 2021. Pengaruh literasi keuangan, pengelolaan keuangan terhadap keuangan UMKM di Desa Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal EMBA*. 9 (3). 1819 - 1828

Fitria, I., Soejono, F., & Tyra, M. J. 2021. Literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan dan kinerja UMKM. *Journal of Business and Banking*, 11(1), 1–15.

Ghozali, I. 2023. *Partial Least Squares: Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 4,0 untuk Penelitian Empiris*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Holly, A., Jao, R., dan Limang, A. 2022. Perilaku Bias Emosional dan Risk Tolerance dalam Pengambilan Keputusan Investasi. *Muhammadiyah Riau Accounting and Business Journal*, 4(1), Press.

Ika Puspita Kritianti dan Deranika Ratna Kristiana. 2022. Analisis Literasi Finansial, Sikap Finansial Dan Perilaku Finansial Pada Milenial Dan Generasi Z. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*. *Jramb*, 8(November), 174–185.

Iko Putri Yanti, W. 2019. Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1).

Jonathan, N., dan Setyawan, dan I. R. 2022. Pengaruh Financial Literacy , Financial Inclusion Dan Financial Behaviour Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 04(04), 891–898.

Kusuma, M., Narulitasari, D., Nurohman, Y. A., Ekonomi, F., Islam, B., Raden, U., Said, M., Usaha, A., Kecil, M., Raya, S., Raya, S., Square, P. L., Raya, S., Raya, S., Umkm, P., Sosial, P., Besar, B., Pembatasan, P., Masyarakat,

- K., ... Umkm, K. 2021. Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Solo Raya. *Jurnal Among Makarti*, 14(2), 62–76.
- Kodu, Moonti, Santoso, Dan Hafid. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Foofcour halal Sabilurrasyad Universitas Negeri Gorontalo. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. 9 (1)
- Laela Susdiani. 2017. Pengaruh Financial Literacy dan Financial Experience Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi PNS Di Kota Padang. *Jurnal Pembangunan Negeri*, 2(1), 61–74.
- Lubis, D. C. O. dan A. S. 2020. *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial*. 82, 1–4.
- Mantra, I. B. 2004. Demografi Umum. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Mulasiwi, C. M., dan Julialevi, K. O. 2020. Optimalisasi Financial Teknologi (Fintech) terhadap Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Usaha Menengah Purwokerto. *Performance*, 27(1), 12.
- Niko Saputra, Jonatan Boyke, dan D. M. 2023. Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 409–416.
- Nugroho, A. S. 2016. *E-commerce Teori dan Implementasi (CEKUILIBRI)*.
- Nur'Aini, Lili Syafitri, dan Trisnadi W. 2017. *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal (Studi Kasus Karyawan PT. Semen Baturaja (PERSERO) Tbk)*.
- Nurfadilah, N., Wahyuni, I., dan Subaida, I. 2022. Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Keputusan Investasi Dengan Minat Investasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Abdurachman Saleh Situbondo). *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 1(8), 1630.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2022. *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*. OJK. Jakarta Pusat
- Paramita, K., Wahyudi, W., dan Fadila, A. 2020. Determinan Perilaku Keuangan pada Pelaku Industri Kecil Menengah. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 213–232.
- Pohan, M., Gunawan, A., Arif, M., dan Jufrizen, J. 2021. Pengujian Konstruksi Literasi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(2), 291–303.
- Putri, Hidayaty, dan Rosmawati, 2023. Pengaruh literasi keuangan terhadap

pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. 5 (9)

Rahmalia Syahputri, Jaka Darmawan, Nurfiana, Ari Widiyantiko, dan R. 2023.

Pengembangan Literasi Keuangan Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Rumah Asuh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.

Ridfa Chairani, M. F. O. B. dan V. S. H. 2021. Analisa Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Sains Sosio Huaniora*, 5(1), 691–698.

Risa Nadya Septiani dan Eni Wuryani. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *Jurnal Manajemen*, 9(8), 3214–3236.

Rizki, C., Danti Widyasari, yessy S., dan epty hidayaty, D. 2023. Pengaruh Perkembangan Teknologi dan Edukasi Pasar Modal Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal. *Ilmiah, Jurnal Pendidikan, Wahana*, 9(6), 35–42.

Rudy, R., Sunardi, N., dan Kartono, K. 2020. Pengetahuan Keuangan dan Love Of Money pengaruhnya terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi dan dampaknya terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Cihambulu, Kec. Pabuaran Kab. Subang. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 4(1), 43.

Sanistasya, P. A., Rahardjo, K., dan Iqbal, M. 2019. Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. *Jurnal Economia*, 14(1), 48–59.

Saputra, D. 2018. Pengaruh Manfaat , Modal, Motivasi dan Edukasi Terhadap Dan, Minat Dalam Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Manajemen Akuntansi*, 5(2), 178–190.

Sastiono, P. 2019. nklusi Keuangan Melalui Program Layanan Keuangan Digital Pandai, dan Laku Pandai Financial Inclusion: Case Study of LKD and Laku Indonesia., Program. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*.

Satrianingtyas, A. A. 2023. Tinjauan Umum Terhadap Penanaman Modal Asing Di Indonesia. *Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan*.

Sekarwati, M. A., dan Susanti. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Modernitas Individu Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen*, 16(2), 268–275.

Siswa, I., dan Agustin, G. 2020. Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal Ilmiah*

Ekonomi Dan Bisnis, 17(2), 121–130.

Soejono, F., Sri Mendari, A., dan Fitria, I. 2022. Analisis Literasi Keuangan dan Faktor Demografi: Studi Pada Pasangan Muda. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 20(1), 27–42.

Soraya, E., dan Lutfiati, A. 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan. *Kinerja*, 2(02), 111–134.

Souisa, M., Loppies, L., dan Christany, R. 2023. Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Media Sosial Terhadap Minat Berinvestasi Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Pattimura. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(1), 1005–1012.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suparyanto. 2016. *Kewirausahaan Konsep dan Realita pada Usaha Kecil*. Alfabet. Bandung

Sun S.,E. Lestari. 2022. Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Pada Masyarakat Di Batam. *Jurnal Akuntansi Unesa*. 10 (03) : 101-114

Tafonao, N. D., & Pasaribu, I. M. (2024). Peranan Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Perekonomian Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm) Batik Siti Khadijah Kota Medan. *Journal Net. Library and Information*, 1(2), 67-76.

Tandelilin, E. 2017. *Pasar Modal “Manajemen Portofolio dan Investasi”* PT. Kanisius. Yogyakarta

Thaha, S. 2022. Pentingnya Financial Literacy Dalam Tata Kelola Keuangan Pribadi (Suatu Studi Pustaka). *Jurnal Edueco*, 4(1), 57–73.

Utami, L. P., dan Marpaung, N. N. 2022. Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Karyawan (Studi di PT. Mulia Boga Raya Tbk). *Parameter*, 7(1), 98–108.

Waruwu, M. 2023. Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.

Wiharno, H. 2015. Karakteristik Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Serta Dampaknya Terhadap Manajemen Keuangan Personal. *KJRKA*, 1(2), 1–15.

Wulandari, D., Setyowati, S., dan Fadlullah Hana, K. 2020. Pengaruh Edukasi Investasi, Persepsi Return dan Persepsi Risiko terhadap Minat Berinvestasi

Saham Syariah. *Freakonomics Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(1), 1–15.

Yanti, W.I 2019. Pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan Terhadap kinerja UMKM di kecamatan moyo utara. *Jurnal Manajemen dan bisnis*. 2 (1)

Yunita, N. 2020. Pengaruh Gender Dan Kemampuan Akademis Terhadap Literasi Keuangan dalam Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), 1–12.

Yuwan Lestari, S. 2020. Pengaruh Pendidikan Pengelolaan Keuangan Di Keluarga, Status Sosial Ekonomi, Locus of Control Terhadap Literasi Keuangan (Pelajar Sma Subang). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), 69–78.